

**ORIENTASI SEKSUAL LGBT
DALAM FILM *THOR: LOVE AND THUNDER*
KARYA MARVEL STUDIOS
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Oleh

**BAYU OKTARINO
07031282025066**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“ORIENTASI SEKSUAL LGBT DALAM FILM *THOR: LOVE AND THUNDER* KARYA MARVEL STUDIOS (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)”

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

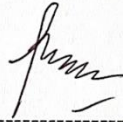
**BAYU OKTARINO
07031282025066**

Pembimbing I

Dr. Retna Mahriani, M.Si.

NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

23-12-2024

Pembimbing II

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 198709072022031003



28-12-2024



**Mengetahui
Ketua Jurusan,
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ORIENTASI SEKSUAL LGBT DALAM FILM *THOR: LOVE AND THUNDER*
KARYA MARVEL STUDIOS (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS
PEIRCE)**

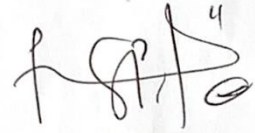
SKRIPSI

Oleh :
Bayu Oktarino
07031282025066

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

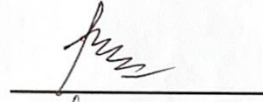
Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198607072023212056
Ketua



Annisa Rahmawati S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014
Anggota



Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001
Anggota



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198709072022031003
Anggota



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bayu Oktarino**
NIM : **07031282025066**
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 05 Oktober 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Orientasi Seksual LGBT dalam Film *Thor: Love and Thunder* Karya Marvel Studios (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 27 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



NIM. 07031282025066

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



Berasal dari doa Mama, dipersembahkan untuk Mama, diperjuangkan demi kebahagiaan Mama, dan menjadi bagian dari harapan besar Mama.

Gambar 1. Penulis dan Ibu

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibunda, almarhum Ayahanda, kedua kakak perempuan, serta sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada diri sendiri atas usaha dan keteguhan yang telah membawa penulis hingga pada titik ini.

ABSTRACT

Sexual orientation in mass media has increasingly gained attention, particularly in the film industry, as a reflection of social diversity. Thor: Love and Thunder by Marvel Studios offers an inclusive narrative that explicitly and implicitly portrays non-heterosexual orientations through characters such as Korg and Valkyrie. This study aimed to analyze how LGBT sexual orientation was constructed in the film using Charles Sanders Peirce's semiotic approach, which encompasses the elements of representamen, object, and interpretant. The methodology employed was qualitative with a semiotic analysis, where every sign identified in the film—be it in dialogues, visuals, costumes, or narratives—was interpreted based on Peirce's concept of signs. The analysis focused on the depiction of same-sex relationships, the use of symbols like rainbows, and characterizations that transcend traditional gender norms. The results of this study revealed that Thor: Love and Thunder contained ten findings spread across six scenes, which constructed signs of LGBT sexual orientation. The conclusions indicated that LGBT sexual orientation in the film was represented through the use of icons, indices, and symbols. These interpretations were further supported by an in-depth analysis from the writer's perspective as a viewer. This research is expected to contribute to the field of communication studies, particularly in understanding how popular media can shape public perceptions and opinions on sensitive social issues.

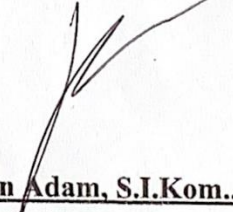
Keywords: *LGBT, Semiotics, Sexual Orientation, Thor: Love and Thunder*

Advisor I



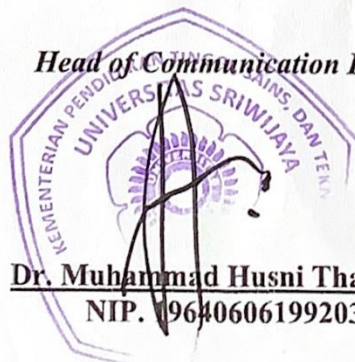
Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001

Advisor II



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Orientasi seksual LGBT dalam media massa semakin menjadi perhatian, khususnya dalam industri film, sebagai bentuk refleksi atas keberagaman sosial. Film *Thor: Love and Thunder* karya Marvel Studios menawarkan narasi yang inklusif, yang di dalamnya secara eksplisit maupun implisit menampilkan orientasi seksual nonhetero melalui karakter-karakter seperti Korg dan Valkyrie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orientasi seksual LGBT dikonstruksikan dalam film tersebut, dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang mencakup elemen representamen, objek, dan interpretan. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis semiotika, di mana setiap tanda yang ditemukan dalam film, baik berupa dialog, visual, kostum, maupun narasi, diinterpretasikan berdasarkan konsep tanda menurut Peirce. Fokus analisis diarahkan pada penggambaran hubungan sesama jenis, penggunaan simbol seperti pelangi, dan karakterisasi yang melampaui norma gender tradisional. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa film *Thor: Love and Thunder* memuat sepuluh temuan data yang tersebar dalam enam adegan, yang mekonstruksikan tanda-tanda orientasi seksual LGBT. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi seksual LGBT dalam film tersebut ditampilkan melalui penggunaan ikon, indeks, dan simbol. Penafsiran tersebut diperkuat oleh interpretasi mendalam dari sudut pandang penulis sebagai penonton. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana media populer dapat membentuk persepsi dan opini publik terhadap isu-isu sosial yang sensitif.

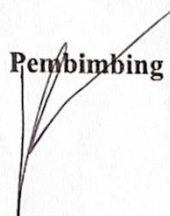
Kata Kunci: LGBT, Orientasi Seksual, Semiotika, *Thor: Love and Thunder*

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, serta karunianya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga dengan izinNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Orientasi Seksual LGBT dalam Film *Thor: Love and Thunder* Karya Marvel Studios (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penulisan Skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 dan mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, karena tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan, tidak mungkin skripsi ini berjalan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan tulus dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang sampai saat ini telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulisan skripsi.

6. Bapak Ryan Adam, S.I.Kom., M.Ikom., selaku Pembimbing II yang juga selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulisan skripsi.
7. Mba Elvira Humairah, selaku staf administrasi Program Studi Ilmu Komunikasi, yang dengan penuh perhatian memberikan berbagai informasi serta mendukung kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Mama, Sulastri, dan almarhum papa, Niril Anton, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta bantuan finansial selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Kasih sayang dan pengorbanan mereka menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai.
9. Kedua kakak perempuan tercinta, Nila Utami dan Ria Anggraini, atas dukungan moral, nasihat berharga, dan semangat yang senantiasa diberikan.
10. Sahabat dan teman-teman HIMAKENTEN yang selalu memberikan dukungan, selalu meluangkan waktu untuk saling mendengarkan cerita, memberikan nasihat, serta menghadirkan tawa di saat-saat sulit.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menginspirasi pembaca.

Indralaya, 24 Desember 2024



Bayu Oktarino

NIM. 07031282025066

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Orientasi Seksual LGBT.....	11
2.2.1 Sejarah dan Perkembangan Orientasi Seksual LGBT.....	16
2.2.2 Orientasi Seksual LGBT di Indonesia	17
2.3 Orientasi Seksual LGBT dalam Film	18
2.4 Analisis Semiotika	20
2.5 Kerangka Teori	22
2.6 Kerangka Pemikiran.....	26
2.7 Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Definisi Konsep	34
3.2.1 Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	34
3.2.2 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35

3.4 Unit Analisis.....	37
3.5 Sumber Data	37
3.5.1 Data Primer	37
3.5.2 Data Sekunder	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.1 Observasi.....	38
3.6.2 Dokumentasi	39
3.6.3 Studi Pustaka.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	43
4.1 Profil Umum Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	43
4.2 Profil Singkat Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	43
4.3 Penulis dan Sutradara Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	46
4.4 Pemeran Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	48
4.5 Sinopsis Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	50
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Analisis Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	52
5.1.1 Analisis Adegan Pertama	52
5.1.2 Analisis Adegan Kedua.....	59
5.1.3 Analisis Adegan Ketiga	71
5.1.4 Analisis Adegan Keempat.....	82
5.1.5 Analisis Adegan Kelima	89
5.1.6 Analisis Adegan Keenam.....	101
5.2 Pembahasan Analisis Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	112
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	126
6.1 Kesimpulan	126
6.2 Saran	128
6.2.1. Saran Teoritis	128
6.2.2. Saran Praktis	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Identifikasi Tanda	35
Tabel 3.2 Tabel Analisis Data.....	42
Tabel 5.1 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Pertama.....	54
Tabel 5.2 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Kedua.....	62
Tabel 5.3 Temuan Data Kedua <i>Scene</i> Kedua	67
Tabel 5.4 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Ketiga.....	72
Tabel 5.5 Temuan Data Kedua <i>Scene</i> Ketiga	78
Tabel 5.6 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Keempat.....	84
Tabel 5.7 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Kelima.....	91
Tabel 5.8 Temuan Data Kedua <i>Scene</i> Kelima	96
Tabel 5.9 Temuan Data Pertama <i>Scene</i> Keenam	102
Tabel 5.10 Temuan Data Kedua <i>Scene</i> Keenam	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rating Usia Penonton <i>Thor: Love and Thunder</i> di Indonesia.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 <i>Peircean Triadic's Model</i>	41
Gambar 4.1 Poster Film <i>Thor: Love and Thunder</i>	44
Gambar 4.2 Jennifer Kaytin Robinson & Taika Waititi.....	46
Gambar 4.3 Chris Hemsworth & Christian Bale.....	48
Gambar 4.4 Tessa Thompson & Natalie Portman	49
Gambar 5.1 Valkyrie yang Mengenali Astrid sebagai Anak Heimdall.....	52
Gambar 5.2 Astrid Menolak untuk Dipanggil dengan Nama Aslinya	52
Gambar 5.3 Astrid Menyatakan Keinginannya untuk Dipanggil Axl	53
Gambar 5.4 Reaksi Penolakan Thor terhadap Nama Baru Astrid	53
Gambar 5.5 Usaha Thor Membangun Kedekatan dengan Jane Foster	59
Gambar 5.6 Valkyrie Mengomentari Perasaan Thor terhadap Jane	59
Gambar 5.7 Dugaan Thor terhadap Ketertarikan Valkyrie pada Jane	60
Gambar 5.8 Valkyrie Menyatakan Mereka sebagai Tim Jane	60
Gambar 5.9 Grup Thor Dijemput oleh Aegir di Atas Pelangi.....	71
Gambar 5.10 Valkyrie Mencium Tangan Salah Satu Selir Zeus	72
Gambar 5.11 Korg Menceritakan Dua Ayahnya kepada Valkyrie.....	82
Gambar 5.12 Valkyrie Mengapresiasi Cerita Korg	83
Gambar 5.13 Apresiasi Thor terhadap Keindahan Visual <i>Deep Space</i>	89
Gambar 5.14 Narasi Thor tentang Kisah Cinta Space Dolphin	89
Gambar 5.15 Grup Thor dengan Aegir Menuju <i>Shadow Realm</i>	90
Gambar 5.16 Warna <i>Space</i> Memudar saat Mendekati <i>Shadow Realm</i>	90
Gambar 5.17 Raja Valkyrie Melatih Anak-Anak New Asgard Bertarung	101
Gambar 5.18 Interaksi Korg dan Dwayne melalui Jabat Tangan	101
Gambar 5.19 Pertemuan Korg dengan Pasangan Laki-Laki Barunya.....	101
Gambar 6.1 <i>Rainbow Flag & Pride Hand Sign</i>	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengecekan Turnitin Perpustakaan	136
---	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah sebuah bentuk komunikasi massa yang memiliki karakter seni yang kompleks, dengan dampak yang dapat menjangkau berbagai lapisan sosial masyarakat. Lebih dari sekadar sarana hiburan yang menyajikan drama, musik, dan komedi, film juga mampu menimbulkan emosi mendalam antara penonton dan karakter dalam film, menciptakan rasa kehadiran di suatu dunia yang unik dan tak tertandingi. Film memberikan kesempatan bagi penonton untuk sejenak melarikan diri dari realitas kehidupan mereka dan merasakan pengalaman di dunia yang diciptakan dalam film. Daya tarik film terletak pada kombinasi visual, pencahayaan, warna, dan suara yang disajikan dengan estetika tinggi, yang memungkinkan penonton terlibat dalam karakter fiksi dan membentuk opini mereka tentang peristiwa yang terjadi dalam film.

Menurut Pratista (2024), film merupakan sarana untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui narasi, serta dapat dipahami sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan pelaku industri perfilman dalam mengekspresikan gagasan dan ide cerita yang mereka miliki. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 mengenai perfilman, film didefinisikan sebagai sebuah karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial serta media komunikasi massa, yang dihasilkan berdasarkan prinsip-prinsip sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan kepada publik. Dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah karya seni yang berupa gambar bergerak

atau media komunikasi yang dapat disaksikan dan ditayangkan, serta berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara umum.

Film dapat dikelompokkan ke dalam berbagai genre. Dalam konteks film, genre merujuk pada klasifikasi atau jenis film yang diproduksi, di mana setiap film memiliki pola khas, latar, karakter, alur cerita, dan tema tertentu. Fungsi genre adalah untuk mengelompokkan film, sehingga memudahkan penonton dalam mencari film yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Selain itu, genre juga berfungsi sebagai alat untuk membantu penonton dalam mengantisipasi pengalaman menonton film yang akan mereka pilih. Beberapa genre film yang sering ditemui adalah drama, komedi, aksi, petualangan, fiksi ilmiah, fantasi, horor, romantis, thriller, misteri, musikal, animasi, dokumenter, biografi, perang, dan western (Pratista, 2024).

Penelitian ini akan meneliti film *superhero* yang termasuk dalam genre aksi. Meskipun film *superhero* umumnya dikategorikan sebagai film aksi karena banyaknya adegan perkelahian atau pertarungan, film ini sering kali menggabungkan elemen fantasi, seperti kekuatan super dan dunia yang tidak nyata, serta fiksi ilmiah yang melibatkan teknologi mutakhir atau latar belakang masa depan. Selain itu, film *superhero* juga dapat mencakup elemen dari genre lain, seperti drama, komedi, dan petualangan, tergantung pada narasi dan karakter yang ditampilkan.

Mustofa (2022), menjelaskan bahwa film dianggap sebagai media komunikasi massa yang sangat lengkap dalam menggambarkan kehidupan dan menyampaikan berbagai pelajaran berharga. Media ini berperan penting dalam

membentuk pola pikir kognitif masyarakat melalui penyampaian pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Film juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif dalam menyampaikan gambaran kehidupan serta pelajaran-pelajaran penting yang berkontribusi pada pembentukan pola pikir kognitif masyarakat. Pengaruh pesan moral dalam film dapat bervariasi, mencakup sisi konstruktif atau destruktif, tergantung pada bagaimana penonton menginterpretasikan dan mengintegrasikan pesan tersebut ke dalam cara berpikir mereka. Pesan moral dalam film mencerminkan realitas yang ada. Misalnya, saat individu berusaha memahami alur cerita suatu film, mereka sering kali mencari kesamaan antara diri mereka dan karakter yang ada, baik dari segi sifat maupun penampilan, baik dalam aspek yang positif maupun negatif. Dengan adanya pesan moral dalam film, individu dapat lebih mudah memilah mana yang sebaiknya mereka ambil dan mana yang seharusnya mereka tinggalkan dari kesamaan mereka dengan karakter dalam film tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Van Zoest (dalam Sobur, 2020), semiotika dipahami sebagai disiplin ilmu yang berfokus pada tanda (*sign*) dan berbagai hal yang berkaitan dengan fungsinya, relasinya, serta mekanisme pengiriman dan penerimaan oleh para pengguna tanda tersebut.

Film yang menjadi perhatian penulis untuk penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul *Thor: Love and Thunder*. Film ini merupakan film *superhero*, yaitu film yang menampilkan tokoh utama yang memiliki kekuatan luar biasa, kemampuan istimewa, atau identitas pahlawan yang berjuang melawan kejahatan serta melindungi masyarakat dari berbagai ancaman. Umumnya, film ini diadaptasi dari karakter-karakter yang berasal dari komik, novel grafis, atau media

lainnya, terutama yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan yang fokus pada karya *superhero*. Film *superhero* memiliki berbagai tujuan yang dapat bervariasi bergantung pada perspektif kreator, penonton, dan konteks budaya. Tujuan umum dari film *superhero* serupa dengan banyak film lainnya, yaitu untuk menghibur penonton dengan aksi yang luar biasa, efek visual yang menakjubkan, dan cerita yang menarik. Selain itu, film dalam genre ini juga dapat berfungsi sebagai sumber pemberdayaan dan inspirasi, representasi nilai-nilai moral, eksplorasi identitas dan kekuasaan, serta cerminan budaya dan sosial. Dengan demikian, film *superhero* menarik perhatian berbagai lapisan penonton, terutama anak-anak dan remaja. Aksi-aksi yang ditampilkan dalam film *superhero* sering kali mengandung elemen yang sangat menarik bagi kalangan muda. Karakter *superhero* sering kali dianggap sebagai pahlawan dan panutan bagi generasi muda. Selain itu, banyak film *superhero* yang dirancang untuk menjadi hiburan keluarga, dengan alur cerita dan humor yang dapat dinikmati oleh semua kalangan usia. Film-film ini sering kali menyampaikan pesan-pesan positif yang relevan bagi orang dewasa dan anak-anak.

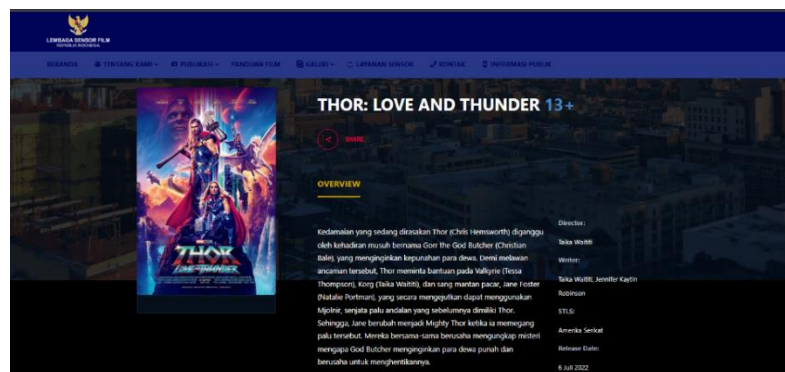
Thor: Love and Thunder adalah film yang diproduksi oleh Marvel Studios. Perusahaan ini memiliki tanggung jawab dalam pembuatan film-film yang tergabung dalam Marvel Cinematic Universe (MCU), sebuah waralaba media dan dunia fiksi bersama yang diciptakan oleh Marvel Studios. MCU terdiri dari berbagai film, serial televisi, dan proyek terkait lainnya yang berpusat pada karakter *superhero* dari Marvel Comics. Dengan pencapaian yang luar biasa, MCU menjadi salah satu waralaba film paling sukses dalam sejarah dan memberikan pengaruh besar dalam budaya populer global. Film ini didistribusikan oleh Walt Disney Studios Motion Pictures, yang merupakan bagian dari The Walt Disney Company.

Taika Waititi bertindak sebagai sutradara untuk *Thor: Love and Thunder*, setelah sebelumnya menyutradarai film *Thor: Ragnarok* (2017). Film yang diperankan oleh Chris Hemsworth, Tessa Thompson, dan Natalie Portman ini mendapatkan sejumlah nominasi dari berbagai festival film, tetapi tidak berhasil meraih banyak penghargaan. Penghargaan tunggal yang berhasil diraih oleh film ini adalah ketika Chris Hemsworth menerima penghargaan "*Male Movie Star of 2022*" untuk perannya dalam film tersebut di ajang People's Choice Awards.

Film *Thor: Love and Thunder* dipenuhi dengan makna, simbol, dan pesan moral, yang dapat ditelaah dari berbagai perspektif, termasuk sastra, drama, bahasa, dan sinematografi. Film yang mengangkat tema *superhero* ini tidak hanya mengandung nilai-nilai moral tentang perjuangan, cinta, dan kasih sayang, tetapi juga secara tersirat mencakup nilai-nilai orientasi seksual LGBT. Nilai tersebut dapat dimaknai dalam adegan-adegan seperti pada salah satu adegan saat Thor menganggap Valkyrie memiliki ketertarikan terhadap sesama wanita, yaitu dengan Jane Foster. Di lain waktu, terdapat sebuah adegan yang mengandung pesan LGBT lainnya, yaitu adegan ketika Valkyrie mencium tangan selir cantik Zeus. Adegan ini dimulai dengan pertarungan yang sangat sengit antara kelompok Thor dan Zeus, di mana mereka berhasil meraih kemenangan. Sebelum meninggalkan lokasi, Valkyrie, yang bertugas mengambil senjata Zeus, tiba-tiba berhenti dan menatap selir cantik yang berada di samping Zeus. Ia pun menunduk dan mencium tangan selir Zeus dengan cara yang sangat romantis. Adegan ini semakin memperkuat status Valkyrie sebagai individu yang menyukai sesama jenis.

Meskipun film *Thor: Love and Thunder* hanya menampilkan elemen yang mencerminkan orientasi seksual LGBT secara implisit, film ini tidak ditayangkan

di sejumlah negara yang menentang LGBT. Dikutip dari CNN Indonesia (2022), Lembaga sensor film di negara Malaysia menyatakan bahwa *Thor: Love and Thunder* tidak memenuhi standar sensor yang telah mereka ditetapkan. Zahidi Zainul Abidin, Wakil Menteri Komunikasi dan Multimedia Malaysia, menjelaskan bahwa kegagalan tayangnya film ini disebabkan oleh keputusan Disney, sebagai pemegang hak siar, yang enggan untuk memotong adegan-adegan yang mengandung unsur LGBT. Ini merupakan kali pertama sebuah film tidak ditayangkan secara terbuka di Malaysia. Selain Malaysia, negara-negara lain seperti Brunei, Kuwait, Bahrain, Arab Saudi, Mesir, Oman, Qatar dan Yordania juga memutuskan untuk tidak merilis film ini di bioskop karena tidak ingin menampilkan nilai-nilai LGBT di negara mereka.



**Gambar 1.1 Rating Usia Penonton Film *Thor: Love and Thunder* di Indonesia
Sumber: Lembaga Sensor Film Republik Indonesia (2022)**

Di Indonesia, film *Thor: Love and Thunder* telah mendapatkan persetujuan dari Lembaga Sensor Film Republik Indonesia untuk ditayangkan kepada penonton berusia tiga belas tahun ke atas, dan mulai tayang di bioskop-bioskop tanah air pada tanggal 8 Juli 2022 (Lembaga Sensor Film Republik Indonesia, 2022). Keputusan ini memicu beragam reaksi dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menolak. Tanggapan positif terhadap film ini banyak dituai dari masyarakat

Indonesia, khususnya di kalangan penggemar Marvel Cinematic Universe (MCU), menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kembalinya karakter-karakter kesayangan mereka. Adegan-adegan lucu dan karakter-karakter yang menarik mendapatkan banyak pujian dari audiens. Selain itu, pengalaman menonton di bioskop Indonesia juga mendapat sambutan baik, dengan banyak penonton yang berpendapat bahwa film ini merupakan salah satu tayangan yang wajib disaksikan di layar lebar untuk benar-benar menikmati efek visualnya, sedangkan hanya segelintir individu dalam masyarakat, khususnya dari kelompok konservatif, yang mengajukan kritik terhadap film ini berkaitan dengan representasi karakter LGBT dan elemen-elemen lain yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang mereka pegang. Kritik ini banyak disampaikan melalui media sosial dan beberapa forum diskusi di dunia maya.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap film *Thor: Love and Thunder* dalam upaya mengungkapkan orientasi seksual LGBT dalam film tersebut. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi, dengan fokus pada teori analisis semiotika. Konstruksi nilai orientasi seksual LGBT diciptakan dari hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, individu, atau peristiwa nyata di dalam film (Hall, 2024).

Dalam kajian komunikasi, semiotika berfokus pada analisis makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang digunakan dalam pesan, yang kemudian dapat dijelaskan sebagai teks atau bahasa agar dapat dipahami. Charles Sanders Peirce (dalam Chandler, 2007), menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, yang disebut representamen, dan hal ini bergantung

pada interpretan (atau pemaknaan) yang terhubung dengan objek. Dengan demikian, tanda berfungsi sebagai indikator atau representasi dari entitas lain. Peirce mengembangkan model semiotika yang dikenal sebagai *triad Peircean* (segitiga makna), yang terdiri dari tiga elemen utama: pertama, representamen, yaitu bentuk fisik atau manifestasi dari tanda yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan, seperti gambar, kata, atau suara. Kedua, objek, yaitu apa yang direpresentasikan oleh representamen yang ditunjukkan oleh tanda. Terakhir, interpretan, yang merupakan makna atau konsekuensi dari tanda bagi penggunanya. Interpretan mencerminkan pemahaman atau reaksi yang muncul akibat tanda dalam pikiran individu.

Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat digunakan sebagai relevansi tema sosial, di mana topik orientasi seksual dan LGBT pada saat penelitian ini dilakukan, semakin mendapatkan perhatian dalam berbagai media, khususnya film. Dikutip dari Kompasiana (2023), Orientasi seksual LGBT sering kali dipublikasikan dalam suatu film untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keragaman seksual serta hak-hak yang dimiliki oleh individu LGBT.

Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini mempunyai pengaruh dalam kajian budaya populer, di mana pada saat penelitian ini dilakukan, Marvel Studios selaku rumah produksi film yang diteliti memiliki pengaruh besar terhadap budaya populer dengan audiens global yang sangat luas. Film-film yang diproduksi oleh Marvel Studios, yang diadaptasi dari komik Marvel, merupakan bagian dari budaya populer yang menghasilkan beragam produk. Produk-produk ini mencakup aspek gaya hidup, media massa, mode berpakaian, serta barang-barang konsumsi. Konsumsi terhadap produk-produk ini dapat dilakukan melalui berbagai media, di

mana para penggemar sering memanfaatkan berbagai platform untuk mengumpulkan informasi, konten, atau hal-hal lain yang tersedia di dalamnya (Haq 2020). Juga mempelajari bagaimana mereka menampilkan isu-isu sensitif, seperti orientasi seksual, memiliki dampak signifikan dalam membentuk persepsi publik.

Terakhir, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap kurangnya penelitian spesifik, di mana meskipun isu LGBT dalam media sering diteliti, namun penggunaan film *superhero* di mana meskipun isu LGBT dalam media sering diteliti, namun penggunaan film *superhero* yang umumnya sangat digemari oleh segala kalangan, khususnya remaja dan anak-anak, masih belum terlalu banyak dibahas. Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian media dan komunikasi mengenai isu seputar LGBT.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana orientasi seksual LGBT dalam film *Thor: Love and Thunder*?
2. Bagaimana komponen-komponen semiotika Charles Sanders Peirce (*representament*, *object*, dan *interpretant*) bekerja dalam mengungkap orientasi seksual LGBT dalam film *Thor: Love and Thunder*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi orientasi seksual LGBT dalam film *Thor: Love and Thunder*.
2. Menerapkan teori semiotika semiotika Charles Sanders Peirce (representamen, objek, dan interpretan) untuk memahami bagaimana orientasi seksual LGBT dikonstruksi dalam film ini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya kajian semiotika dalam konteks media visual, khususnya bagaimana tanda-tanda yang merepresentasikan orientasi seksual LGBT dikonstruksi dan dipahami dalam film.
2. Skripsi ini memberikan kontribusi bagi kajian representasi kelompok minoritas dalam media massa, khususnya bagaimana orientasi seksual LGBT dihadirkan dalam budaya populer.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan penulis pengalaman mendalam dalam menganalisis film melalui pendekatan semiotika, khususnya teori Charles Sanders Peirce. Selain itu, penulis dapat mengasah kemampuan kritis dalam mengkaji isu representasi LGBT dalam media massa dan menyusun penelitian ilmiah yang relevan dengan perkembangan masyarakat.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, khususnya mahasiswa atau akademisi, yang tertarik pada kajian semiotika, representasi LGBT, atau analisis film. Selain itu, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana simbol dan pesan dalam film berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2018). *Guidelines for psychological practice with transgender and gender nonconforming people*. [Online] Tersedia di: <https://www.apa.org/practice/guidelines/transgender> [Diakses 10 Jan. 2025].
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 3(1), 65-72. <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7886>
- Asrita, S. (2020). *Representasi LGBT dalam Video Klip "Too Good At Goodbyes"*. Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, 4(2), 106-118. <https://doi.org/10.31002/jkkm.v4i2.3214>
- Bimantara, I. (2021). *Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Model Peirce)*. The Commercium, 4(02), 56-69. <https://doi.org/10.26740/tc.v4i2.41592>
- Cahyanti, A. D., & Purnomo, S. H. (2023). *Biseksual dalam Kehidupan Keluarga Priayi Jawa: Analisis Semiotika Sinema Kethoprak "Selingkuhan Candhik Ayu"*. Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 158-177. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i2.6637>
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. Britania Raya: Taylor & Francis. ISBN 978-1134324774
- CNN Indonesia. (2022). *Thor: Love and Thunder Batal Tayang di Malaysia*. CNN Indonesia. [online] Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220729002241-220-827555/thor-love-and-thunder-batal-tayang-di-malaysia> [Diakses 14 Okt. 2024].
- CNN Indonesia. (2022). *Love and Thunder Jadi Film Thor dengan Debut Box Office Tertinggi*. CNN Indonesia. [online] Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220711134845-220-819973/love-and-thunder-jadi-film-thor-dengan-debut-box-office-tertinggi#:~:text=Thor:-Love-and-Thunder-sukses,dengan-20juta> [Diakses 12 Des. 2024].
- Danesi, M. (2017). *Understanding Media Semiotics*. Britania Raya: Bloomsbury Publishing. ISBN 978-1350039896

- Damarjati, D. (2022). *Ramai Isu LGBT, WHO dan Kemenkes RI Beda Penilaian soal Homoseksualitas*. DetikNews. [online] Tersedia di: <https://news.detik.com/berita/d-6076454/ramai-isu-lgbt-who-dan-kemenkes-ri-beda-penilaian-soal-homoseksualitas> [Diakses 30 Okt. 2024].
- Daud, F. K. (2019). *Analisa Pemikiran Musdah Mulia Di Media Massa Tentang Homoseksual: Kajian Historis, Teologis Dan Psikologis*. AL MAQASHIDI, 2(1), 111-131.
- Gilbert, N. (2013). *Better Left Unsaid: Victorian Novels, Hays Code Films, and the Benefits of Censorship*. Stanford University Press. ISBN 978-0804784207.
- Gunawati, E., Alamsyah, F. F., & Jayawinangun, R. (2020). *Representasi Gay dalam Film Moonlight*. Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i2.1363>
- Hall, S. (2024). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Nixon, S & Evans J (Eds.). Edisi ke-3. SAGE Publications. ISBN 978-1452257877
- Haq, A. X. (2020). *Aktivitas Konsumsi Dan Produksi Produk Populer Marvel Industry Dikalangan Penggemar Marvel*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- Kusnadi, D., & Septian, A. (2020). *Biseksual: Orientasi seksual yang melibatkan ketertarikan terhadap lebih dari satu jenis kelamin*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 12(3), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jisp.2020.12303>
- Lembaga Sensor Film Republik Indonesia. (2022). *Thor: Love and Thunder*. Lembaga Sensor Republik Indonesia. [online] Tersedia di: <https://lsf.go.id/movie/thor-love-and-thunder/> [Diakses 14 Okt. 2024].
- Lord, A. (2020). *Thor director Taika Waititi says he is 'comfortable' exploring Valkyrie's sexuality in upcoming film*. Independent. [online] Tersedia di: <https://www.independent.co.uk/arts-entertainment/films/news/thor-love-thunder-movie-taika-waititi-valkyrie-queer-lgbt-sexuality-a9335321.html> [Diakses 20 Des. 2024].

- Malkin, M. (2022). *'Thor' Star Tessa Thompson Says Being Open About Her Bisexuality Has Helped Fans Come Out*. Variety. [online] Tersedia di: <https://variety.com/2022/film/podcasts/thor-tessa-thompson-valkyrie-1235310632/> [Diakses 20 Des. 2024].
- Mario, B. (2024). *Kajian Estetika pada Ornamen Jendela Kaca Patri di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 3(2). <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v3i2.830>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. SAGE Publications. ISBN 978-1452257876
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Indonesia: Prenada Media. ISBN 602-9413-68-6
- Mustofa, M. B. (2022). *Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film*. At TAWASUL: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>
- Novita, E. (2021). *Identifikasi pembentukan identitas orientasi seksual pada homoseksual (Gay)*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(2), 194-205. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.99>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. ISBN 602-629-371-X
- Pratama, M., Fahmi, R., & Fadli, F. (2025). *Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi*. Psikis : Jurnal Psikologi Islami, 4(1), 27-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2157>
- Pratista, H. (2024). *Memahami Film: Pengantar Naratif*. N.p. Montase Press. ISBN 623-8878-193
- Primanita, R. Y., Adri, Z., & Pramisyah, R. (2021). *Identitas Gender dan Orientasi Seksual Ditinjau dari Parent Attachment Remaja LGBT di Sumatera Barat*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10262-10269.
- Ring, T. (2022). *The First Gay Film: Different From the Others From 1919*. The Advocate. [online] Tersedia di: <https://www.advocate.com/film/2022/8/17/first-gay-film-different-others-1919> [Diakses 30 Okt. 2024].

- Safinah, S. (2023). *Dinamika Gender Dalam Kontroversi LGBT di Indonesia: Analisis Budaya, Agama, dan Kebijakan*. Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.30631/81.1-10>
- Scraps From The Loft. (2022). *Thor: Love and Thunder (2022) | Transcript*. Scraps from the Loft. [online] Tersedia di: <https://scrapsfromtheloft.com/movies/t-hor-love-and-thunder-transcript/> [Diakses 7 Nov. 2024]
- Serlika, & Yonani, F. (2020). *Transgender dan hak asasi manusia: Meningkatkan kesadaran sosial terhadap keberagaman identitas gender*. Jurnal Studi Hak Asasi Manusia, 15(2), 105-118. <https://doi.org/10.1234/jsham.2020.01502>
- Silverman, G. (2011). *The Secrets of Word-of-Mouth Marketing: How to Trigger Exponential Sales Through Runaway Word of Mouth*. Ukraina: AMACOM. ISBN 978-0814416693
- Sitous, M. (2020). *Pokoknya Ada Pelangi*. (n.p.): Yayasan Pustaka Obor Indonesia. ISBN 978-602-4339-685
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Edisi ke-5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. ISBN 979-692-238-X
- Sofyarto, K. (2019). *Abu-abu regulasi LGBT di Indonesia*. *Jurnal Hukum dan Bisnis (Selisik)*. 3(2), 84-94. <https://doi.org/10.35814/selisik.v3i2.676>
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN 979-8433-71-8
- Sukam, E., Valdiani, D., & Satriani, I. (2019). *Representasi Homoseksualitas Dalam Film Sausage Party*. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 3(2), 134-144. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v3i2.1297>
- Suradi, R. (2023). *LGBT dalam Film: Representasi Realita atau Segmentasi Pemasaran*. Kompasiana. [online] Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/rahmaturadi//lgbt-dalam-film-representasi-realita-atau-segmentasi-pemasaran> [Diakses 30 Okt. 2024].
- Tjhen, C. A., & Bangun, C. R. A. (2022). *Representasi Konsep Diri Seorang Transseksual dalam Film The Danish Girl*. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 7(1), 68-83. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v7i1.11409>

- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). *Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Film "Berpayang Rindu"*. VCoDe: Visual Communication Design Journal, 1(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.26887/vcode.v1i1.2213>
- Widiastuti, N., & Kartika, P. (2020). *Upaya Preventif Perilaku Menyimpang Seksual di Kalangan Remaja melalui Model JARAK*. Abdimas Siliwangi, 3(01), 49-59. <https://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3377>